

EDUKASI KONTRASEPSI INTRAUTERINE DEVICE (IUD) UNTUK MENINGKATKAN MINAT PENGGUNAAN PADA WANITA USIA SUBUR DI KLINIK ALISAH

Namiroh Falah Hasibuan¹, Meiyana Sinaga², Juliana Safitri Ritonga³, Irma Noviana⁴, Nurlela⁵, Nuril Mahzula Nasution⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehati Medan, Indonesia

E-mail: namirahasibuan1@gmail.com¹, meiyanasinaga87@gmail.com², safitri432@gmail.com³,
irmanoviana314@gmail.com⁴, nurlelajawa3@gmail.com⁵, nmahzulanst@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penggunaan alat kontrasepsi AKDR adalah salah satu alat kontrasepsi yang sangat efektif untuk menjarangkan kehamilan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya seperti suntik, pil, dan implant. Kurangnya pengetahuan WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi AKDR yang menyebabkan banyak WUS yang tidak mengetahui bahwa alat Kontrasepsi AKDR dapat mencegah kehamilan hingga 10 tahun dengan tingkat kegagalan 1%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan Wanita Usia Subur dengan penggunaan alat kontrasepsi AKDR di klinik Alisah Medan Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah WUS yang menggunakan alat kontrasepsi AKDR dengan menggunakan total populasi yaitu, dimana seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 35 orang. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur memiliki Pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 20 Orang (57.1%). dan minoritas WUS yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 5 orang (14.3%). Mayoritas WUS yang menggunakan Alat Kontrasepsi AKDR sebanyak 6 orang (17.1%), dan minoritas WUS yang tidak menggunakan Alat kontrasepsi AKDR sebanyak 29 orang (82.9%). Terdapat hubungan antara Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi AKDR pada tingkat kepercayaan dimana nilai p $0,000 < 0.02$ sehingga kesimpulan pada penelitian ini yaitu adanya Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi AKDR Di Klinik Alisah Tahun 2025. Disarankan kepada wanita usia subur (WUS) agar selalu ikut serta setiap penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan serta lebih banyak mencari tau informasi tentang keefektifan alat kontrasepsi AKDR agar pengetahuan wanita usia subur (WUS) dapat terus bertambah menjadi lebih baik.

Kata Kunci: AKDR, pengetahuan, Wanita Usia Subur (WUS)

ABSTRACT

The use of the IUD contraceptive is one of the most effective contraceptive methods for spacing pregnancies compared to other contraceptive methods such as injections, pills and implants. The lack of WUS knowledge in using the IUD contraceptive means that many WUS do not know that the IUD contraceptive can prevent pregnancy for up to 10 years with a failure rate of 1%. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge of women of childbearing age and the use of IUD contraception at the Alisah Medan clinic in 2025. This research uses an analytical survey design with a cross sectional approach. The sample in this study was WUS who used IUD contraception using the total population, namely, where the entire population was sampled as 35 people. The results of this research show that the majority of women of childbearing age have knowledge in the poor category, 20 people (57.1%). and the minority of WUS who have knowledge in the good category are 5 people (14.3%). The majority of WUS who use IUD contraception are 6 people (17.1%), and the minority of WUS who do not use IUD contraception are 29 people (82.9%). There is a relationship between the knowledge of women of childbearing age and the use of IUD contraceptives at the level of confidence where the p value is $0.000 < 0.02$, so the conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge of women of childbearing age (WUS) and the use of IUD contraception at the Alisah Clinic in 2025. It is recommended that women of childbearing age (WUS) always participate in any counseling given by health workers and find out more information about the effectiveness of IUD contraception so that knowledge of women of childbearing age (WUS) can continue to improve for the better.

Keywords: IUD, knowledge, Women of childbearing age (WCA)

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan pasangan usia subur merupakan keadaan sejahtera dan sehat di mana adanya komitmen yang dilakukan secara bersama untuk menunda kehamilan, jumlah anak lahir, serta penggunaan alat kontrasepsi. Tercapainya kondisi sehat dan nyaman secara fisik dan psikologis saat menggunakan KB sebagai alat kontrasepsi efektif berfungsi untuk mengatur kehamilan agar berjalan lancar tanpa mengganggu aktivitas dan kualitas hidup keluarga. Alat kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang dapat bersifat sementara maupun permanen. Ada dua metode dalam program KB, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) meliputi IUD, MOP, MOW, dan implan, serta Non-MKJP meliputi kondom, suntik, dan pil. Kontrasepsi termasuk dalam upaya untuk meminimalisir risiko kematian dan penyakit dalam kehamilan, sehingga penting dalam pelayanan kesehatan reproduksi untuk menjamin hak-hak reproduksi masyarakat, menentukan jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

Untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan keluarga berencana sesuai rekomendasi *International Conference on Population and Development* (ICPD) tahun 1994, upaya perbaikan pengelolaan pelayanan KB dipandang sangat penting. Pemberian pelayanan KB yang aman, bermutu, dan terjangkau sejalan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 yang memberikan tanggung jawab kepada pemerintah untuk menyediakan tenaga, sarana, alat, dan obat-obatan. Menurut data *World Health Organization* (WHO), dari total pengguna kontrasepsi di dunia yang mencapai 89%, sebanyak 75% menggunakan jenis hormonal dan 25% menggunakan non-hormonal. Data menunjukkan bahwa Indonesia telah melampaui rata-rata penggunaan kontrasepsi berdasarkan data *Association of Southeast Asian Nations* (61% vs 58,1%), namun masih tertinggal dibandingkan negara-negara seperti Vietnam dan Thailand (Konadi et al., 2025). Di sisi lain, jumlah wanita usia subur di Indonesia merupakan yang tertinggi di ASEAN, yaitu sekitar 65 juta jiwa, sehingga diperlukan strategi yang lebih kuat untuk mendorong partisipasi aktif dalam KB.

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023, pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern di Indonesia masih didominasi oleh metode jangka pendek yaitu suntik sebesar 61,9% dan pil sebesar 13,5%. Pola ini terjadi setiap tahun di mana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek yang tingkat efektivitasnya dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan MKJP. MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama (lebih dari dua tahun), efektif, dan efisien untuk menjarangkan kelahiran atau mengakhiri kehamilan. Prevalensi MKJP nasional untuk implan adalah 10,6% dan IUD/AKDR sebesar 7,7%.

Rendahnya cakupan IUD juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara. BPS melaporkan bahwa jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif di Sumatera Utara yang menggunakan IUD adalah sebesar 3,81% (1.762.080 akseptor), di Kota Medan sebanyak 7.604 akseptor, dan di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2023 hanya sebanyak 32 orang. Rendahnya cakupan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terkait keuntungan metode MKJP serta keterbatasan jumlah tenaga kesehatan yang terampil dalam memberikan KIE dan pemasangan IUD. Penelitian Trianingsih (2023) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan peran tenaga kesehatan berhubungan erat dengan minat akseptor KB IUD. Berdasarkan data di Klinik Alisah, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan berturut-turut adalah suntikan (47,54%), pil (23,58%), IUD (11,07%), implan (10,46%), MOW (3,52%), kondom (3,15%), dan MOP (0,69%).

IUD merupakan kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman digunakan untuk semua perempuan usia reproduksi setelah melahirkan, tidak mengganggu ASI, dapat

dipakai sampai menopause, dan memiliki efektivitas mencapai 99,4%. Kontrasepsi IUD tembaga dapat bertahan selama 5–10 tahun sedangkan jenis hormon bertahan 3–5 tahun. Penelitian terdahulu oleh Yati Sari Nur Indah Sari (2019) menunjukkan tingkat efektivitas IUD yang tinggi dalam menekan angka kematian ibu, sementara studi Yunita Anggriani (2024) menyimpulkan bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran dan minat WUS untuk menggunakan MKJP. Lebih lanjut, penelitian Kamelia Sinaga (2023) di Puskesmas Pagar Merbau menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p\text{-value}$ 0,006).

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Alisah pada bulan Juni 2025, terdapat pasien yang melakukan pemasangan KB IUD sebanyak 10 orang. Sebagian ibu memilih IUD karena dianggap efektif menunda kehamilan, namun terdapat 4 orang yang tidak mau melakukan pemasangan dengan alasan takut dan tidak paham sama sekali tentang KB IUD.

1. METODE

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis dinamika korelasi antara variabel bebas (pengetahuan WUS) dan variabel terikat (penggunaan alat kontrasepsi IUD) yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 35 responden WUS yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 5 orang (14.3%), WUS yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 10 orang (28.6%) dan WUS yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 20 orang (57.1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur di Klinik Alisah

No. Pengetahuan		Jumlah	
		f	%
1.	Baik	5	14.3
2.	Cukup	10	28.6
3.	Kurang	20	57.1
Total		35	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 35 responden, WUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 29 orang (82.9%) dan WUS yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 6 orang (17.1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Klinik Alisah

No. Pemberian Kolostrum	Jumlah	
	F	%
1. Digunakan	6	17.1

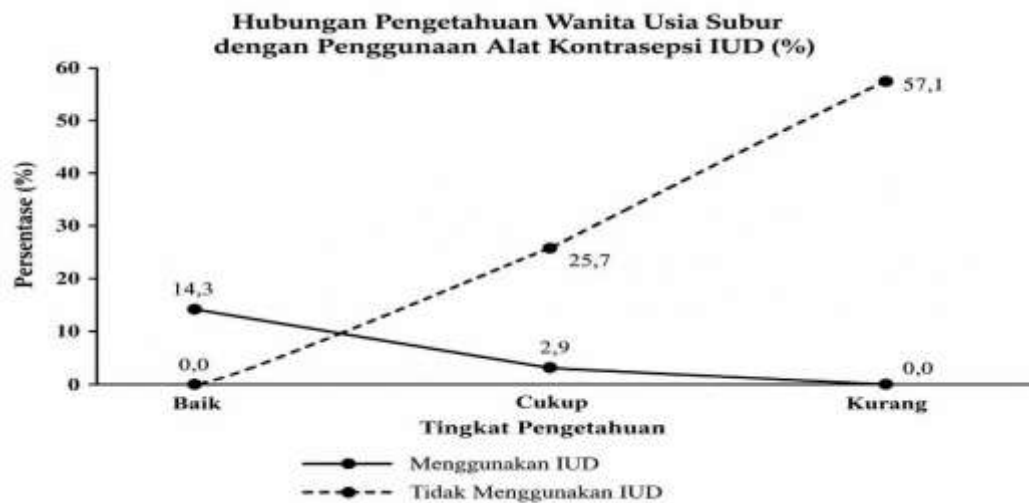
2. Tidak digunakan	29	82.9
Total	35	100.

Hubungan antara Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan analisis silang data bivariat antara kedua variabel, didapatkan data lapangan bahwa seluruh responden berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (57,1%) berada pada kelompok tidak menggunakan IUD. Dari hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* diperoleh secara statistik nilai *p-value* = 0,000 pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,02$ (atau $p < 0,05$), yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan WUS dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD.

Pengetahuan	Penggunaan IUD						P=0.000
	Digunakan Total	Tidak Digunakan					
		f	%	f	%	F	
Baik	5	14.3	0	0.0	5	14.3	
Cukup	1	2.9	9	25.7	10	28.6	
Kurang	0	0.0	20	57.1	20	57.1	
Jumlah	6	17.1	29	82.9	35	100.0	

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Klinik Alisah Tahun 2025.



Gambar 1. Hasil test kemampuan dasar (%) peserta edukasi kontrasepsi IUD yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.

Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi

Berdasarkan hasil analisis univariat, didapatkan data bahwa mayoritas responden WUS di Klinik Alisah dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (57,1%). Kurangnya pengetahuan kognitif ini menjadi hambatan utama dalam penerimaan metode kontrasepsi yang adaptif. Hal ini sejalan dengan teori kognitif Notoatmodjo bahwa perilaku kesehatan yang langgeng dibentuk atas dasar kesadaran dan pemahaman yang utuh terhadap objek informasi. Kurangnya pemahaman dasar mengenai cara kerja, efisiensi jangka panjang, serta minimnya mitos efek samping IUD membuat responden tidak memiliki dasar kuat untuk memilih metode ini. Peneliti berasumsi kondisi ini disebabkan oleh kurangnya paparan

media informasi terstruktur serta rendahnya keaktifan WUS dalam berkonsultasi secara mendalam mengenai kontrasepsi nonhormonal jangka panjang.

Minat dan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Klinik Alisah

Hasil penelitian menunjukkan retensi penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Klinik Alisah masih sangat rendah, di mana 82,9% responden memilih untuk tidak menggunakan IUD. Kondisi empiris lapangan menunjukkan pola pemilihan kontrasepsi mandiri oleh akseptor didominasi oleh metode jangka pendek (suntik dan pil). Berdasarkan asumsi peneliti, rendahnya minat ini dipicu oleh faktor psikologis berupa kecemasan dan ketakutan prosedural saat pemasangan alat dalam rahim, yang diperparah oleh ketiadaan edukasi interaktif yang mampu meluruskan persepsi keliru tersebut. Fenomena rendahnya penggunaan ini mengindikasikan mendesaknya kebutuhan program KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) komprehensif guna meningkatkan aspek psikomotorik dan minat WUS menuju pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Korelasi Edukasi Pengetahuan Terhadap Peningkatan Minat Penggunaan IUD

Hasil uji *chi-square* memperoleh nilai signifikansi *p-value* $0,000 < \alpha 0,02$, membuktikan adanya korelasi yang mutlak dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keputusan tindakan penggunaan IUD pada WUS. Data bivariat secara nyata memperlihatkan kelompok berpengetahuan baik (14,3%) memiliki kecenderungan positif untuk langsung mengadopsi pemakaian IUD. Sebaliknya, responden berpengetahuan kurang (57,1%) sepenuhnya resisten dan tidak menggunakannya.

Temuan korelasi ini sejalan dengan landasan empiris dari penelitian Kamelia Sinaga (2023) di Puskesmas Pagar Merbau yang membuktikan signifikansi hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan IUD ($p=0,006$), serta penelitian Yunita Anggriani (2024) yang menegaskan penyuluhan kesehatan terbukti efektif meningkatkan kesadaran konseptual serta minat Wanita Usia Subur dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang yang aman. Peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan edukasi klinis yang menasar perbaikan ranah pengetahuan kognitif merupakan strategi primer intervensi yang paling rasional untuk mendongkrak minat dan mengubah perilaku akseptor agar bersedia beralih dari kontrasepsi jangka pendek ke alat kontrasepsi IUD yang memiliki efektivitas tinggi hingga 99,4%.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui pemberian edukasi klinis mengenai kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di Klinik Alisah telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai target sasaran. Pelaksanaan intervensi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan domain kognitif dan meluruskan mitos salah di kalangan Wanita Usia Subur (WUS). Berdasarkan hasil evaluasi komparatif, terdapat lonjakan pemahaman yang signifikan pada seluruh indikator materi utama—meliputi efektivitas pencegahan kehamilan, jaminan keamanan nonhormonal, jangka waktu pemakaian yang panjang, serta kesiapan mental terhadap prosedur pemasangan rahim. Peningkatan pengetahuan pasca-edukasi ini secara konkrit berbanding lurus dengan tumbuhnya minat verbal dan sikap positif dari para peserta WUS untuk mulai beralih dari penggunaan metode jangka pendek menuju alat kontrasepsi jangka panjang (IUD) demi perlindungan kesehatan reproduksi keluarga yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*, 1st ed. Jakarta: Salemba Medika, 2016.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, "PELAYANAN KB," 2024. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1381/intervensi/45128/pelayanan-kb> (accessed Jul.12, 2026).
- D. Arum, *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2021.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Dinkes Sumut, 2024.
- E. P. Yunita, *Penggunaan Kontrasepsi dalam Praktik Klinik dan Komunitas*. Malang: UB Press, 2022.
- I. Muhammad, *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan*, 2nd ed. R. B. Suroyo, Ed. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2019, pp. 14–15.
- K. Sinaga, "Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD," *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, vol. 11, no. 1, pp. 14–22, 2023.
- P. Saroha, *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Medika, 2019.
- S. Jitowiyono and M. A. Rouf, *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan*. Jakarta: Pustaka Baru Press, 2021.
- S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- World Health Organization (WHO), "World Health Organization," 2024. <https://www.who.int/> (accessed Jul. 12, 2026).
- Y. Anggriani, P. K. Wardani, and M. Isnaini, "PENYULUHAN TENTANG PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA WANITA USIA SUBUR," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 25–30, 2024.
- Y. S. N. I. Sari, "Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi," 2019. <https://www.neliti.com/publications/283661/faktor-faktor-yang-berhubungandengan-minat-ibu-dalam-pemilihan-alat-kontrasepsi> (accessed Jul. 12, 2026).